

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari waktu dan tempat. Mereka mengenal masa lalu, kini dan masa depan. Kesadaran manusia tentang waktu berhubungan dengan bulan dan matahari dari segi perjalanannya (malam saat terbenam dan siang saat terbit).¹

Waktu, pada hakekatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Bahkan, kesengsaraan manusia bukan karena berkurangnya harta, tetapi karena membiarkan waktu berlalu tanpa makna.² Waktu adalah usia kehidupan, sebagai medan eksistensi manusia, dan merupakan tempat ia berlindung dan menetap, tempat ia dapat memberi manfaat kepada orang lain dan tempat ia diambil manfaatnya oleh orang lain.

Memanfaatkan waktu merupakan amanat Allah kepada makhluknya. Bahkan, manusia dituntut untuk mengisi waktu dengan berbagai amal dan mempergunakan potensinya, karena manusia diturunkan ke dunia ini adalah untuk beramal. Agama melarang mempergunakan waktu dengan main-main atau mengabaikan yang lebih penting. Nampaknya waktu dan amal tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah untuk beramal dan beramal adalah untuk mengisi waktu. Amal akan berguna bila dilaksanakan sesuai dengan waktunya, sebaliknya waktu akan bermakna bila diisi dengan amal.³

Waktu adalah elemen yang mendasar dalam kehidupan manusia, mengatur ritme dan struktur eksistensi kita dari lahir hingga wafat. Dalam berbagai dimensi, waktu memainkan peran sentral dalam pengalaman manusia, memengaruhi keputusan, aktivitas, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam konteks spiritual dan keagamaan, khususnya dalam

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qurān, Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*

² Toto Tasmaran, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 154. (Bandung: Mizan, 2000), 548.

³ Fahmi Idris, *Nilai dan Makna Kerja dalam Islam* (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), 153.

Islam, waktu memiliki dimensi yang jauh lebih dalam yang mencerminkan hubungan antara manusia dan penciptanya. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, menawarkan panduan yang mendalam mengenai pemahaman dan pengelolaan waktu.

Surat Al-Asr, yang terdiri dari hanya tiga ayat, sering kali dianggap sebagai salah satu surat yang paling padat makna dalam Al-Qur'an. Surat ini dikenal dengan pesan singkat namun berat mengenai pentingnya waktu dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. Surat ini mengandung peringatan yang tajam tentang kerugian jika waktu tidak dimanfaatkan dengan baik, serta menekankan prinsip-prinsip kunci untuk menghindari kerugian tersebut. Pemahaman mendalam tentang Surat Al-Asr, terutama dalam hal pengungkapan waktu dan aplikasinya, menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana Al-Qur'an memandang waktu dan bagaimana umat Islam dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam era modern ini, tantangan terkait pengelolaan waktu semakin kompleks. Kehidupan yang cepat, tekanan dari berbagai aspek sosial dan ekonomi, serta berbagai distraksi digital sering kali menyebabkan kesulitan dalam memanfaatkan waktu secara efektif. Dalam konteks ini, pemahaman tentang waktu menurut Al-Qur'an, terutama melalui Surat Al-Asr, dapat memberikan perspektif yang berharga tentang bagaimana waktu dapat digunakan untuk tujuan yang lebih berarti dan produktif. Oleh karena itu, studi tentang Surat Al-Asr dapat menawarkan wawasan yang sangat relevan bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Konsep waktu dalam Al-Qur'an tidak hanya terkait dengan aspek praktis kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki dimensi eskatologis yang mendalam. Al-Qur'an memandang waktu dunia sebagai periode persiapan untuk kehidupan akhirat. Dalam banyak ayat, waktu di dunia ini disebut sebagai kesempatan yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin

untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah mati. Surat Al-Asr, dengan peringatannya tentang kerugian waktu, menjadi contoh yang jelas tentang bagaimana waktu di dunia ini harus dipergunakan untuk kegiatan yang bermanfaat dan mematuhi ajaran Allah. Dengan memahami konsep ini, umat Islam dapat lebih termotivasi untuk mengelola waktu mereka dengan lebih baik dan menyeimbangkan antara kewajiban duniawi dan spiritual.

Namun, penelitian tentang konsep waktu dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surat Al-Asr, masih relatif terbatas. Sebagian besar studi telah fokus pada aspek lain dari ajaran Al-Qur'an, sementara analisis mendalam tentang pengungkapan waktu dan implikasinya dalam surat ini kurang dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan studi tafsir tematik yang mendalam mengenai ayat-ayat waktu dalam Surat Al-Asr. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana waktu diungkapkan dalam Surat Al-Asr, pandangan Al-Qur'an tentang waktu, dan bagaimana ajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Lebih jauh lagi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pengetahuan akademik tentang tafsir Al-Qur'an dan juga dalam praktik kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan memahami cara-cara memanfaatkan waktu menurut Al-Qur'an, individu dan komunitas dapat lebih baik mengelola waktu mereka, menghindari kerugian yang disebabkan oleh pemborosan waktu, dan mengejar kebahagiaan serta kesuksesan dalam konteks spiritual dan duniawi.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting tidak hanya untuk pengembangan akademik dalam bidang tafsir Al-Qur'an tetapi juga untuk penerapan praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menganalisis Surat Al-Asr secara mendalam, diharapkan dapat diperoleh

panduan yang bermanfaat tentang bagaimana umat Islam dapat memanfaatkan waktu mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan penuh berkah.

Sekarang ini, banyak ditemui orang yang suka menyalahkan waktu atau setidaknya mengkambing hitamkan waktu ketika mengalami kegagalan. Islam sebenarnya tidak pernah mengenal waktu sial atau waktu untung. Sial dan untung sangat ditentukan oleh baik dan tidaknya usaha seseorang, karena waktu bersifat netral dan waktu tidak pernah berpihak pada siapapun.⁴

Demikian besar peranan waktu sehingga Allah SWT berkali-kali bersumpah dengan menggunakan kata yang menunjukkan waktu-waktu tertentu seperti wa al-layl (demi malam), wa al-nahār (demi waktu siang), wa al-subḥ (demi waktu subuh), wa al-fajr (demi waktu fajar), wa al-dhuha (demi waktu dhuha), wa al-‘ashr (demi waktu ashar).⁵ Untuk menegaskan pentingnya waktu dan keagungan nilainya, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Lail [92]: 1-2, Al-Fajr [89]: 1-2, Adh-Dhuha [93]:1-2, Al-‘Ashr [103]: 1-3, dan lain-lain.

Kata Waqt berasal dari akar kata وقت yang terdiri dari tiga huruf, yaitu: wau, qaf, dan ta, yang artinya menentukan atau menetapkan waktu. Kata waktu adalah mufrad, bentuk jamanya adalah auqatun yang mempunyai arti waktu.⁶ Dalam Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz Al-Qur'an kata waqt disebut 13 kali. Derivasinya dalam berbagai bentuk, isim (kata benda) dibagi menjadi 12 bentuk, seperti dalam surat Al-Hijr [15]: 38, Sad [38]: 81, Al-A'raf [7]: 187, Al-A'raf [7]: 142, Asy-Syu'ara' [26]: 38, Al-Waqi'ah [56]: 50, Annabā' [78]: 17, Al-A'raf [7]: 143, Al-A'raf [7]: 155, Al-Baqarah [2]: 189, An-Nisa' [4]: 103, Ad-Dukhān [44]: 40. Dan fi'il

⁴ Fahmi Idris, Nilai dan Makna Kerja dalam Islam (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), 154.

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, "al-Waqtu fi Hayati al-Muslim", ter. Ali Imron, Waktu Adalah Kehidupan (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2005), hlm. 1

⁶ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1573.

Mādi (kata kerja yang menunjukkan waktu lampau) terdapat 1 bentuk, seperti dalam surat Al-Mursalat [77]: 11.⁷

Al-Qur'an menggunakan beberapa term yang menunjukkan waktu, seperti *ghadah*, *'ashr*, *bukrah*, *ashila*, *'asyiyya*, *'isya*, *layl*, *nahar*, *yawm*, *syahr*, *'am*, *sanah*, *waqt*, *dahr*, *ajal*, *'ashr*, *sa'ah*, *hin*

Kata *waqt* dalam Al-Qur'an diulang 13 kali,⁸ *waqt* digunakan dalam batas akhir kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan suatu peristiwa, misalnya:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (Mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-Nisa' [4]: 103)

Allah memberikan pesan di atas bahwa dzikir setelah shalat dapat dilakukan dengan cara apapun dan bagaimanapun keadaannya. Dalam keadaan normal dilakukan dengan duduk, dalam keadaan gawat dilakukan dengan keadaan yang memungkinkan, bahwa setiap saat diwaktu berdiri, waktu duduk, dan waktu berbaring. Kemudian, shalat apabila dalam keadaan normal harus dilakukan dengan khusyu memenuhi syarat rukunya serta memenuhi sunnah dan waktu-waktunya yang telah ditentukan. Kata *waqt* memberikan kesan tentang keharusan adanya pembagian teknis mengenai masa yang dialami (seperti detik, menit, jam,

⁷ M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Quran al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981),757.

⁸ . Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Quran al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981),758.

hari, minggu, bulan, tahun dan seterusnya), dan sekaligus keharusan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu-waktu tersebut, dan bukannya membiarkannya berlalu hampa.⁹

Kata atau istilah al-dahr, dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 2 kali. Al-dahr digunakan untuk saat berkepanjangan yang dilalui alam raya dalam kehidupan dunia ini, yaitu sejak diciptakan-Nya sampai punahnya alam semesta ini.¹⁰ Misalnya: Q.S. Al-Jatsiyah [45]: 24.

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا

لَهُمْ بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

Dan mereka berkata: "kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja." (Q.S. Al-Jatsiyah [45]: 24).

Dalam ayat ini Allah menjelaskan, diantara kedurhakaan orang kafir adalah mereka menganggap kehidupan ini adalah kehidupan di dunia saja, tidak kehidupan akhirat. Mereka menganggap hidup dan mati hanyalah perjalanan waktu. Kematian adalah akhir perjalanan wujud manusia dan tidak ada kebangkitan sesudahnya.¹¹ Kata dahr memberi kesan bahwa segala sesuatu pernah tiada, dan bahwa keberadaannya menjadikan ia terikat oleh waktu (dahr).¹²

Kata atau istilah al-ajal dalam al-Qurran diulang sebanyak 56 kali. Ajal menunjukkan waktu berakhirnya sesuatu, berakhirnya usia seseorang, masyarakat atau negara.¹³ Misalnya: (Q.S. Yunus [10]: 49)

⁹ Shihab, Wawasan, 545-548.

¹⁰ Shihab, Wawasan, 545-548.

¹¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, vol. 13 (Jakarta: lentera hati, 2000), 56-57.

¹² Shihab, Wawasan, 547.

¹³ Fahmi Idris, Nilai dan Makna Kerja dalam Islam (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), 149.

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ

أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Katakanlah: “aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah”. Tiap- tiap umat mempunyai ajal. Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya). (Q.S. Yunus [10]: 49).

Pada ayat diatas Allah SWT. menjelaskan ancaman-Nya pada masyarakat Makkah tentang kehancuran mereka, yakni disebabkan oleh syirik dan penyembahan berhala yang menjadi sendi kehidupan bermasyarakat ketika itu. Dan ketentuan itu berlaku untuk semua masyarakat manusia sejak dahulu hingga kini dan masa datang.¹⁴ Kata ajal memberi kesan bahwa segala sesuatu ada batas waktu berakhirnya, sehingga tidak ada yang abadi kecuali Allah SWT, sendiri.¹⁵

Kata atau istilah al-‘ashr dalam Al-Qur’an diulang sebanyak 5 kali. Kata ‘ashr biasanya diartikan waktu menjelang terbenamnya matahari tetapi juga dapat diartikan sebagai masa secara mutlak.¹⁶ Misalnya: (Q.S. Al-‘Ashr [103]: 1).

وَالْعَصْرِ

“Demi masa.” (Q.S. Al-‘Ashr [103]: 1)

Allah SWT. memulai surat al-‘ashr dengan bersumpah wa al-‘ashr (Demi masa), untuk membantah anggapan sebagai orang yang mempersalahkan waktu dalam kegagalan mereka. Tidak ada sesuatu yang dinamai masa sial atau masa mujur, karena yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang. Dan inilah yang berperan di

¹⁴ Shihab, Al-Misbah, vol. 6, 91-94.

¹⁵ Shihab, Wawasan, 547.

¹⁶ Shihab, Wawasan, 546-547.

dalam baik atau buruknya akhir suatu pekerjaan, karena masa selalu bersifat netral. Kata ashhr memberi kesan bahwa saat-saat yang dialami oleh manusia harus diisi dengan kerja memeras keringat dan pikiran.¹⁷

Kata atau istilah Hin dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 35 kali. Dipahami dalam arti waktu secara mutlak, pendek atau panjang¹⁸ terkait dengan waktu dan tempatnya. Missal: (Q.S. Al-A'raf [7]: 24).

قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Allah berfirman: "turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan". (Q.S. Al-A'raf [7]: 24).

Ayat ini berisi tentang perintah Allah kepada Adam dan Hawa untuk turun ke bumi bertempat tinggal di sana sebagai tempat kediaman sementara dan mencari kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan yakni kematian atau hari kiamat nanti.¹⁹ Kata hin memberi kesan bahwa waktu itu hanya saat-saat yang terkait pada pelaksanaan suatu pekerjaan atau peristiwa tertentu saja.

Kata atau istilah sa'ah dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 49 kali.²⁰ Sa'ah adalah akhir masa kehidupan duniawi serta kepunahan alam. Misalnya: Q.S. Al-Nahl [16]: 61.

Jikalau Allah menghukum manusia karena kedzalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya dimuka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menanggihkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya "(Q.S. Al-Nahl [16]: 61).

¹⁷ Shihab, Wawasan, 548.

¹⁸ Shihab, Al-Misbah, vol. 14, 652.

¹⁹ Shihab, Al-Misbah, vol. 14, 651.

²⁰ Al-Baqi, Al-Mujam, 370-371.

Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa salah satu bukti hikmah kebijaksanaan Allah adalah Dia menanggihkan hukuman atas kaum musyrikin yang dengan kemusyrikannya telah mencapai puncak kedlalimannya. Yaitu mereka akan ditanggihkan sampai waktu yang telah ditentukan oleh Allah SWT. (Hari kiamat) kemudian Allah menjelaskan bahwa apabila telah datang ajal kematian manusia maka ajal itu tidak bisa diundur atau diajukan.²¹ Kata sa'ah memberi kesan bahwa waktu atau saat terjadinya suatu peristiwa tertentu itu sangat terbatas.

Yawm berbagai bentuknya dalam Al-Qur'an muncul sebanyak 474 kali,²² diantaranya menyinggung beberapa topik tentang: ketegasan bahwa yang mengampuni dosa seseorang di hari kiamat hanya Allah saja. Misalnya: (Q.S. Syu'ara' [26] :82);

Dan yang sangat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari Kiamat.”

Kata atma'u pada ayat di atas bermakna ungkapan harapan tentang penghapusan dosa yang dilakukan seorang hamba. Penghapusan dosa adalah hak prerogative Allah SWT. Tidak ada yang dapat mengetahui apalagi menjaminya kecuali Allah SWT sendiri.²³

Dari perbedaan term-term di atas, Allah memberikan berbagai macam warna tentang waktu yang penjelasannya secara rinci belum dapat diketahui sebelum menelitinya lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema **“KONSEP WAKTU DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-ASR (STUDI TAFSIR TEMATIK TERHADAP AYAT-AYAT WAKTU)”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk pengungkapan waktu dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang waktu?

²¹ Shihab, Al-Misbah, Vol. 7, 267-268.

²² Al-Baqi, Al-Mujam, 775-782.

²³ Shihab, Al-Misbah, vol. 10, 71.

- c. Bagaimana cara memanfaatkan waktu menurut Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan bentuk-bentuk pengungkapan waktu dalam Al-Qur'an.
- b. Menjelaskan pandangan Al-Qur'an tentang waktu.
- c. Menjelaskan manfaat waktu menurut Al-Qur'an

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang pentingnya memanfaatkan waktu dan menjaganya dengan baik agar tidak terlena dengan kesenangan dunia yang sementara.

- b. Secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah dapat memberi pencerahan sekaligus pemahaman baru yang lebih baik serta sebagai wawasan ilmu pengetahuan yang berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam masyarakat.

Sehingga bisa mempergunakan waktu yang sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian terhadap ayat-ayat waktu dalam Al-Qur'an, penulis terlebih dahulu melakukan peninjauan lebih lanjut terhadap penelitian sebelumnya untuk mengetahui posisi penulis dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa kajian terhadap waktu yang ditemukan, antara lain:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Rina Sari dari UIN Alauddin Makassar tahun 2015. "Manajemen Waktu Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Qs. al-Hasyr/59: 18'. Skripsi ini membahas tentang hakekat

pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktifitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.²⁴

- b. Skripsi yang di tulis oleh Moch Saifullah dari UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2005. “Relativitas Waktu dalam Al-Qur’an (Studi Penafiran Harun Yahya Terhadap ayat-ayat tentang Waktu)” Skripsi ini membahas tentang penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang membahas tentang waktu yang diselaraskan dengan teori relativitas Albert Ainsten.²⁵
- c. Skripsi yang ditulis oleh Anita Maslahah dari IAIN Ponorogo. “Waktu Dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Surah al-Ashr 1-3)” skripsi ini menjelaskan pandangan Al-Qur’an tentang waktu dan cara memanfaatkan waktu sesuai dengan surah al’ Ashr 1-3.²⁶
- d. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sabri dari IAIN Imam Bonjol Padang. “Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam” jurnal tersebut menjelaskan tentang cara mengalokasikan waktu sebagai pengokoh keimanan seseorang yang bisa melahirkan amal yang benar dan menjadi mata air kebaikan dalam kehidupan.²⁷

Dari beberapa karya tulis yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa sejauh pengamatan penulis kajian dalam penelitian ini berbeda dengan kajian sebelumnya. Yakni dalam hal spesifikasi objek kajian dan pendekatan yang digunakan untuk membahas tema tersebut. Penelitian ini mengkaji secara spesifik tentang ungkapan Al-Qur’an terkait dengan waktu dan penafsiran ayat-ayat waktu yang disertai dengan pendekatan kepustakaan dan tematik.

²⁴ Rina Sari, “Manajemen Waktu Menurut al-Quran (Kajian Tafsir Tahlili Q.S. al-Hasyr [59]: 18)” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2015).

²⁵ Moch Saifullah, “Relativitas Waktu dalam al-Quran (Studi Penafiran Harun Yahya Terhadap ayat-ayat tentang Waktu)” (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2005).

²⁶ Anita Maslahah, “Waktu Dalam Perspektif al-Quran (Telaah Surah Al-,Ashr 1-3)” (Skripsi, IAIN Ponorogo, ponorogo 2005).

²⁷ Ahmad Sabri, “Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam” (jurnal, IAIN Imam Bonjol Padang).

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis. yakni menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian dianalisis dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung pada ayat-ayat yang ditafsirkan dan menerangkan makna yang tercakup di dalamnya.²⁸ Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konsep waktu dalam Al-Qur'an, khususnya melalui Surat Al-Asr, dari perspektif tafsir tematik. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai penerapan metode deskriptif-analitis dalam penelitian ini

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci berbagai bentuk pengungkapan waktu yang terdapat dalam Surat Al-Asr. Penelitian deskriptif berfokus pada penyajian data secara sistematis dan rinci mengenai fenomena yang diteliti tanpa mengubah atau memanipulasi data tersebut. Dalam konteks ini, penulis akan mendeskripsikan bagaimana waktu diungkapkan dalam Surat Al-Asr melalui analisis teks dan konteks ayat-ayat yang terkait.

Deskripsi ini melibatkan identifikasi istilah-istilah yang digunakan untuk menggambarkan waktu, seperti "Asr" (waktu sore), serta bagaimana istilah tersebut digunakan dalam konteks keseluruhan surat. Selain itu, deskripsi akan mencakup penjelasan tentang bagaimana pengungkapan waktu ini berhubungan dengan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh surat tersebut. Dengan pendekatan deskriptif ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang jelas mengenai aspek-aspek pengungkapan waktu dalam Al-Qur'an

Metode analitis digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh dari deskripsi. Setelah data tentang bentuk-bentuk pengungkapan waktu dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan

²⁸ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*: (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 84.

analisis mendalam terhadap makna dan implikasi dari pengungkapan tersebut. Metode analitis berfokus pada pemahaman lebih dalam mengenai pandangan Al-Qur'an tentang waktu, serta bagaimana ajaran ini dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Islam.

Analisis ini melibatkan penelaahan tafsir ayat-ayat dalam Surat Al-Asr untuk mengungkapkan prinsip-prinsip yang mendasari pemahaman Al-Qur'an tentang waktu. Penelitian ini juga akan menganalisis hubungan antara pengungkapan waktu dalam surat tersebut dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, metode analitis ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan kritis mengenai konsep waktu dalam Al-Qur'an.

Dalam proses analisis, penulis akan menggunakan pendekatan tafsir tematik, yang berfokus pada pengidentifikasian tema-tema utama yang terkait dengan waktu dan bagaimana tema-tema tersebut saling berhubungan. Analisis ini juga akan mempertimbangkan konteks historis dan sosial dari ayat-ayat yang diteliti untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana konsep waktu dalam Al-Qur'an relevan dengan kondisi saat ini.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur yang meliputi teks Al-Qur'an, tafsir klasik dan modern, serta karya-karya ilmiah terkait yang membahas tentang waktu dalam Al-Qur'an. Penulis akan mengkaji berbagai tafsir dan interpretasi untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pengungkapan waktu dalam Surat Al-Asr. Data yang diperoleh akan diproses dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan bermanfaat.

Dalam pengolahan data, penulis akan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mengevaluasi teks dan makna ayat-ayat terkait. Teknik ini melibatkan identifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk narasi

yang menggambarkan temuan utama mengenai konsep waktu dalam Surat Al-Asr dan implikasinya.

Metode deskriptif-analitis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana waktu diungkapkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surat Al-Asr. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman akademik mengenai tafsir Al-Qur'an dan praktik kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai konsep waktu menurut Al-Qur'an dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan untuk mengelola waktu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

G. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. (*library research*), yang erat kaitannya dengan studi pustaka dan memerlukan banyak informasi dari penelitian terdahulu.²⁹ Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teks-teks Al-Qur'an, tafsir, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian, yaitu konsep waktu dalam Surat Al-Asr.

Library research adalah pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, metode ini sangat sesuai karena penulis memerlukan pemahaman yang mendalam tentang teks-teks Al-Qur'an serta interpretasi dan analisis yang telah dilakukan oleh para ulama dan peneliti sebelumnya

Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan. Ini termasuk teks Al-Qur'an itu sendiri, berbagai tafsir klasik dan modern, serta literatur

²⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*: (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52.

akademik yang membahas tentang waktu dalam Al-Qur'an. Penulis akan meneliti dan mengevaluasi sumber-sumber ini untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai pengungkapan waktu dalam Surat Al-Asr, pandangan Al-Qur'an tentang waktu, serta cara memanfaatkan waktu sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan menggunakan metode library research, penulis akan menganalisis dan membandingkan berbagai perspektif yang ada dalam literatur mengenai topik yang diteliti. Ini termasuk menganalisis tafsir dari berbagai periode dan tradisi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan berimbang mengenai konsep waktu. Penulis juga akan mengevaluasi kontribusi dan pandangan dari berbagai ulama dan cendekiawan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan waktu dalam Surat Al-Asr.

Hasil dari penelitian kepustakaan ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman tentang waktu dalam Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneliti dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang lebih dalam tentang bagaimana waktu dipahami dan diterapkan dalam ajaran Islam, serta untuk memberikan panduan yang berguna bagi pembaca dalam memanfaatkan waktu secara optimal.

Metode library research memungkinkan penulis untuk mengakses dan menganalisis sumber-sumber yang luas dan beragam, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian. Penelitian ini tidak hanya mengandalkan teks-teks primer dari Al-Qur'an tetapi juga memperhitungkan kontribusi pemikir dan peneliti sebelumnya, memberikan perspektif yang lebih luas dan beragam tentang konsep waktu dalam Surat Al-Asr.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan terdiri dari dua komponen utama yang saling melengkapi. Kedua komponen ini adalah

ayat-ayat Al-Qur'an tentang waktu dan penafsiran ayat-ayat waktu menurut para mufassir.

a. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang waktu.

Pertama, ayat-ayat Al-Qur'an tentang waktu merupakan data fundamental yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ayat-ayat ini mencakup berbagai pengungkapan mengenai waktu yang ada dalam Al-Qur'an, baik yang secara eksplisit menyebutkan waktu maupun yang menggambarkan konsep waktu melalui konteks atau perumpamaan. Analisis terhadap ayat-ayat ini bertujuan untuk memahami bagaimana Al-Qur'an mengaitkan waktu dengan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek spiritual, moral, dan sosial.

Penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada ayat-ayat yang menunjukkan penggunaan istilah waktu, seperti "Asr" (waktu sore), "Qamar" (bulan), dan istilah lainnya yang berkaitan dengan waktu. Penelitian ini juga akan mencakup ayat-ayat yang membahas mengenai pembagian waktu dalam konteks sejarah dan eskatologi Islam. Data ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pengungkapan waktu dan bagaimana konsep waktu digambarkan dalam Al-Qur'an secara keseluruhan.

b. Penafsiran ayat-ayat waktu menurut para mufassir.

Kedua, penafsiran ayat-ayat waktu menurut para mufassir akan menjadi komponen data yang sangat penting. Tafsir merupakan penjelasan atau interpretasi yang diberikan oleh para ulama untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, berbagai tafsir akan dikaji untuk memperoleh pandangan yang mendalam tentang bagaimana ayat-ayat yang berkaitan dengan waktu diinterpretasikan dalam berbagai tradisi tafsir.

Analisis penafsiran ini mencakup studi terhadap tafsir klasik seperti Tafsir al-Jalalayn, Tafsir Ibn Kathir, serta tafsir

modern yang ditulis oleh ulama kontemporer. Dengan menelaah berbagai tafsir, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan perspektif yang beragam mengenai makna dan konteks ayat-ayat waktu. Hal ini akan membantu dalam memahami perbedaan interpretasi dan bagaimana setiap tafsir menyoroiti aspek-aspek tertentu dari waktu yang mungkin tidak terlihat dalam analisis teks semata.

Dengan menggabungkan kedua jenis data ini ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsirnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep waktu dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an akan memberikan dasar teks yang diperlukan, sementara tafsir akan memberikan konteks dan interpretasi yang memperkaya pemahaman tentang makna ayat-ayat tersebut. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana waktu dipandang dalam ajaran Al-Qur'an dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

I. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua kategori utama yang penting untuk analisis dan pemahaman konsep waktu dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surat Al-Asr. Kategori pertama adalah sumber data primer, yang mencakup teks-teks utama dan otoritatif yang menjadi dasar kajian. Sumber data primer ini terdiri dari Al-Qur'an dan kitab tafsir.

a. Data Primer

Al-Qur'an merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, memberikan ayat-ayat yang berkaitan dengan waktu. Teks Al-Qur'an akan menjadi fokus utama dalam mengidentifikasi dan menganalisis pengungkapan waktu, baik yang secara eksplisit maupun implisit. Dengan menelaah ayat-ayat yang membahas konsep waktu, penelitian ini bertujuan untuk memahami

bagaimana waktu diuraikan dan dimaknai dalam konteks ajaran Al-Qur'an.

Sebagai pendukung Al-Qur'an, kitab tafsir sangat penting dalam penelitian ini. Kitab tafsir menyediakan penjelasan dan interpretasi dari ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan konteks dan makna yang lebih mendalam. Tafsir Al-Misbah, yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman kontemporer dan sistematis mengenai pengungkapan waktu dalam Al-Qur'an. Tafsir ini dikenal karena pendekatannya yang terstruktur dan relevan dengan konteks masa kini.

Selain itu, tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Kathir juga akan menjadi referensi penting. Sebagai salah satu tafsir yang paling banyak digunakan, Tafsir Ibnu Kathir menawarkan wawasan dari perspektif tradisional yang sangat berharga untuk memahami pandangan historis tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Kombinasi dari kedua jenis tafsir ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap dan beragam tentang bagaimana waktu dipahami dalam ajaran Islam.

b. Data Sekunder

Kategori kedua adalah sumber data sekunder, yang mencakup berbagai literatur tambahan yang mendukung penelitian ini. Buku-buku penunjang akan menyediakan informasi tambahan mengenai topik waktu dalam Al-Qur'an dan tafsir. Buku-buku ini akan membantu dalam memperluas pemahaman dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai pengungkapan waktu.

Selain itu, karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, thesis, dan artikel yang telah diterbitkan sebelumnya akan digunakan untuk melihat bagaimana penelitian terdahulu membahas konsep waktu dalam Al-Qur'an. Karya-karya ilmiah ini akan membantu mengidentifikasi perkembangan terbaru dalam studi waktu dan memberikan perspektif yang berbeda tentang topik ini.

Buku-buku yang membahas metode penelitian, khususnya penelitian tafsir tematik, juga akan menjadi sumber data sekunder yang penting. Buku-buku ini akan memberikan panduan tentang teknik dan pendekatan yang tepat untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks tafsir tematik, memastikan bahwa metode penelitian yang digunakan sesuai dan efektif.

Dengan mengintegrasikan sumber data primer dan sekunder, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis yang mendalam dan komprehensif mengenai konsep waktu dalam Al-Qur'an. Sumber data primer akan memberikan teks dan interpretasi otoritatif, sementara sumber data sekunder akan memberikan dukungan teori dan konteks tambahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menawarkan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang waktu dalam ajaran Al-Qur'an serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

J. Teknik Pengolahan Data

Untuk menemukan pengertian yang diinginkan penulis mengolah data yang ada sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali semua data diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan antara satu dengan lainnya
- b. Organizing, yaitu menyusun kembali data yang sudah dikumpulkan dan mengorganisasikan data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah direncanakan sebelumnya.

K. Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan frame work metode tafsir tematik Al- Farmawi. Langkah yang harus ditempuh, antara lain:

- a. Menetapkan masalah yang dibahas.
- b. Menghimpun ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turun yang disertai dengan asbab al-Nuzul (jika ada).

- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing dengan cara mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan, menghimpun ayat yang mempunyai pengertian sama atau mengkompromikan antara am dan khash, mutlaq dan muqayyad.
- e. Mengkaji pemahaman ayat-ayat tersebut dari pemahaman berbagai aliran dari pendapat para mufassir baik yang klasik maupun kontemporer.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dan fakta-fakta sejarah yang ditemukan.³⁰

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan penyajian skripsi ini, penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab dan sub-sub bab yang disusun secara sistematis. Sistematika pembahasan ini dirancang untuk membahas setiap aspek dari penelitian secara menyeluruh, mengikuti urutan yang logis untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai konsep waktu dalam Al-Qur'an. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I akan memperkenalkan kerangka dasar dari penelitian ini. Di bab ini, akan dibahas latar belakang masalah yang memberikan konteks dan alasan mengapa topik penelitian ini penting untuk dikaji. Latar belakang ini akan menjelaskan urgensi dan relevansi penelitian mengenai konsep waktu dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, rumusan masalah akan diuraikan, menjelaskan pertanyaan-pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian juga akan dibahas untuk menjelaskan apa yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini dan bagaimana hasilnya dapat bermanfaat bagi pembaca dan kajian ilmiah. Metodologi penelitian akan diuraikan dengan rinci, mencakup data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik

³⁰ Abdul Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Maudhui „Dan Cara Penerapannya: ter. Rosihon Anwar (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),hal. 51-52. Lihat juga Nasruddin Baidan, Metodologi Penafsiran Alquran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 152-153.

analisis data yang akan diterapkan. Bab ini juga akan menjelaskan sistematika pembahasan untuk memberikan panduan tentang bagaimana skripsi ini akan diorganisasi dan disajikan.

BAB II akan membahas pembagian waktu dan kategorinya, serta relativitas waktu baik di dunia maupun di akhirat. Dalam bab ini, waktu akan dikategorikan ke dalam berbagai jenis dan dimensi, mengidentifikasi bagaimana waktu dibagi dalam konteks ajaran Al-Qur'an. Selain itu, bab ini akan mengkaji bagaimana konsep waktu di dunia dibandingkan dengan waktu di akhirat, memberikan pemahaman tentang perbedaan dan hubungan antara kedua dimensi waktu tersebut menurut perspektif Islam. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan dasar pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana waktu diatur dan dipahami dalam konteks ajaran Al-Qur'an dan keyakinan Islam.

BAB III akan fokus pada bentuk pengungkapan waktu dalam Al-Qur'an dan manfaat dari menghargai waktu. Di bab ini, akan dibahas berbagai cara bagaimana Al-Qur'an mengungkapkan dan membahas waktu melalui teks-teksnya. Bentuk-bentuk pengungkapan ini akan dianalisis untuk memahami bagaimana Al-Qur'an menyampaikan pesan tentang waktu kepada umatnya. Selain itu, bab ini akan mencakup pembahasan mengenai manfaat menghargai waktu, memberikan penjelasan tentang bagaimana penghargaan terhadap waktu dapat mempengaruhi kehidupan seseorang menurut ajaran Al-Qur'an. Pembahasan ini bertujuan untuk menghubungkan teori dengan praktik, menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip waktu dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV akan menyajikan analisis mendalam mengenai waktu dalam Al-Qur'an. Bab ini akan menyusun dan menganalisis temuan dari bab-bab sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep waktu seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Analisis ini akan mencakup interpretasi ayat-ayat yang berkaitan dengan waktu, serta bagaimana konsep tersebut berhubungan dengan tema-tema lain dalam Al-

Qur'an. Bab ini juga akan membahas pandangan para mufassir mengenai waktu, memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana pemahaman tentang waktu berkembang dalam tradisi tafsir Islam.

BAB V akan menjadi bagian penutup dari skripsi ini, berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Di sini, hasil-hasil utama dari penelitian akan dirangkum dan disajikan dalam bentuk kesimpulan yang jelas dan terstruktur. Selain itu, bab ini akan menyajikan saran-saran yang mungkin berguna untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan praktis dari temuan penelitian. Saran-saran ini akan mencakup rekomendasi untuk studi lanjutan atau ide-ide untuk aplikasi ajaran tentang waktu dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan temuan penelitian ini.

